

**POLA ASUH KAKEK NENEK DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN CUCU DI DESA SIDODADI KECAMATAN  
TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :  
**Risqi Ulfatus Zakiyah**  
**D20163073**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
2023**

**POLA ASUH KAKEK NENEK DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN CUCU DI DESA SIDODADI KECAMATAN  
TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**


**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

**Risqi Ulfatus Zakiyah**  
**D20163073**

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI.  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
  
**MUHAMMAD ALI MAKKI, M. Si**  
**NIP: 197503152009121004**

**POLA ASUH KAKEK-NENEK DALAM MENINGKATKAN  
KEMANDIRIAN CUCU DI DESA SIDODADI KECAMATAN  
TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).  
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Juni 2023

**Tim Penguji**

**Ketua**

**H. Zainul Fanani, M.Ag**  
NIP. 197107272005011001

**Sekretaris**

**Zulfan Nabrisah, M.Si**  
NIP.198809142019032013

Anggota

1. Dr. H. Rosyadi Br, M.Pd.I

2. Muhammad Ali Makki, M.Si

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



**Prof. Dr. Alidul Asror, M.Ag**  
NIP.197406062000031003

## MOTTO

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar.<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi:2012, Cipta Bagus Segera) 187

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada Allah SWT atas segala kenikmatan, kekuatan, dan kesabaran dalam menjalani kehidupan, dan teruntuk:

1. Bapak Sholehah dan Ibu saya Musrifah tercinta yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya yang tiada terhingga, dan telah mendidik serta membesarkan saya, selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya, serta senantiasa mendoakan kesuksesan saya.
2. Bapak Muhammad Ali Makki, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, ide, nasihat, bimbingan serta motivasi dan kritik yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi terselesaikan dengan baik pada waktunya.
3. Untuk suami saya yang selalu mendukung dan menemani saya sampai sejauh ini.
4. Teman seperjuangan saya Fita, Ruroh, dan Dita, dalam hal ini telah membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini dan memberikan semangat hingga saya sampai ke titik ini, semoga kita semua bisa menjadi orang yang sukses.
5. Untuk teman-teman seperjuangan DAKWAH UIN KHAS Jember angkatan 2016 khususnya kelas BKI 2, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu memberi semangat dan doa dari awal kuliah sampai selesai.

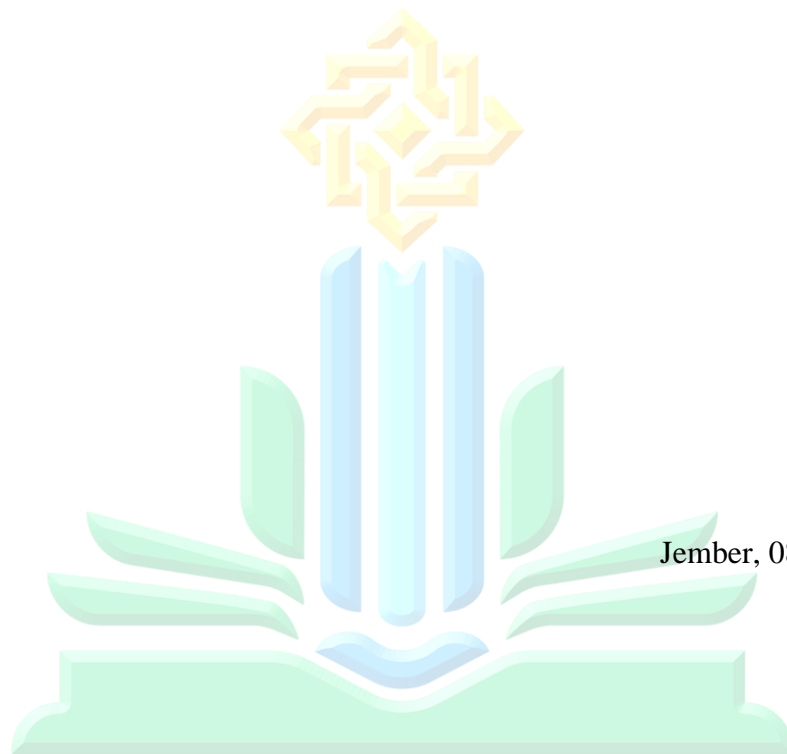
## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan Iman, Islam dan Ihsan serta nikmat kesehatan jasmani dan rohani, sehingga skripsi dengan judul **“POLA ASUH KAKEK NENEK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN CUCU DI DESA SIDODADI KABUPATEN JEMBER”** dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah UINKHAS. Dalam skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu melalui skripsi ini ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
3. Bapak Muh. Ardiansyah, M.Ag, Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Muhammad Ali Makki M. Si. Selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember, khususnya Bapak ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseing Islam.
6. Almamater tercinta, UIN KHAS Jember
7. Kepada semua subjek dalam penelitian ini yang tentu saja turut serta membantu lancarnya proses penelitian ini.

8. Seluruh teman dan kerabat yang terlibat dalam suksesnya jalan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharap saran dan kritik yang membangun. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.



Jember, 08 Mei 2023

**Risqi Ulfatus Zakiyah**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Risqi Ulfatus Zakiyah, Muhammad Ali Makki, M. Si, 2023** : “Pola Asuh Kakek Nenek Dalam Meningkatkan Kemandirian Cucu Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”

Perkembangan seorang anak baik dari segi perkembangan fisik, motoric, psikomotorik, serta perkembangan kemandirian anak tentunya merupakan suatu yang dapat dibanggakan oleh orang tua. Pola asuh sendiri adalah salah satu metode yang berulang yang terkonsep secara keseharian dalam waktu yang lama yang digunakan dalam proses merawat serta menjaga bahkan mendidik seorang individu yang dalam penelitian ini adalah anak-anak. Pola asuh juga sebagai wujud dari kepedulian dan sebagai perwujudan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yang dalam memerankan dan menjalankan pola asuhnya maka orang tua seharusnya memahami bagaimana karakteristik yang dimiliki anak tersebut karna dalam penanganannyasetiap karakter satu dengan lainnya adalah berbeda. Pada pola asuh dalam penelitian ini subjek menggunakan pola asuh demokratis, yakni pola asuh dengan cara kakek nenek memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang ia inginkan, anak mampu melakukan sesuatu dari hal yang paling kecil anak juga mampu berinteraksi dengan baik di dalam lingkungan sosialnya.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pola asuh yang diterapkan kakek nenek dalam meningkatkan kemandirian anak di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember? 2) Apa faktor penyebab beralihnya pengasuhan anak dari orang tua kepada kakek nenek di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember? 3) Bagaimana bentuk kemandirian Pola Asuh Kakek Nenek Dalam Meningkatkan Kemandirian Cucu Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Tujuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni supaya bisa menjelaskan dan menganalisa mengenai bagaimanakah Pola Asuh Kakek-nenek Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Anak di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung dengan jenis penelitian field reseach (penelitian lapangan). Yang dimana penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara observasi dan kunjungan secara langsung ke lokasi demi memperoleh data yang valid dan relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dalam proses pola asuh yang diterapkan oleh kakek atau nenek di Desa Sidodadi Sebagian besar dengan menggunakan pola asuh demokratis. Di desa sidodadi pola asuh yang di alihkan kepada kakek nenek terjadi karena adanya beberapa faktor yang mengakibatkan orantua tua merantau dan pengasuhan beralih kepada kakek neneknya yang seharusnya menjadi tanggung jawab orangtua. Perilaku kemandirian anak berdasarkan pola asuh demokratis anak mampu melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain seperti bisa makan sendiri, sekolah bisa berangkat sendiri, bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian .....	26

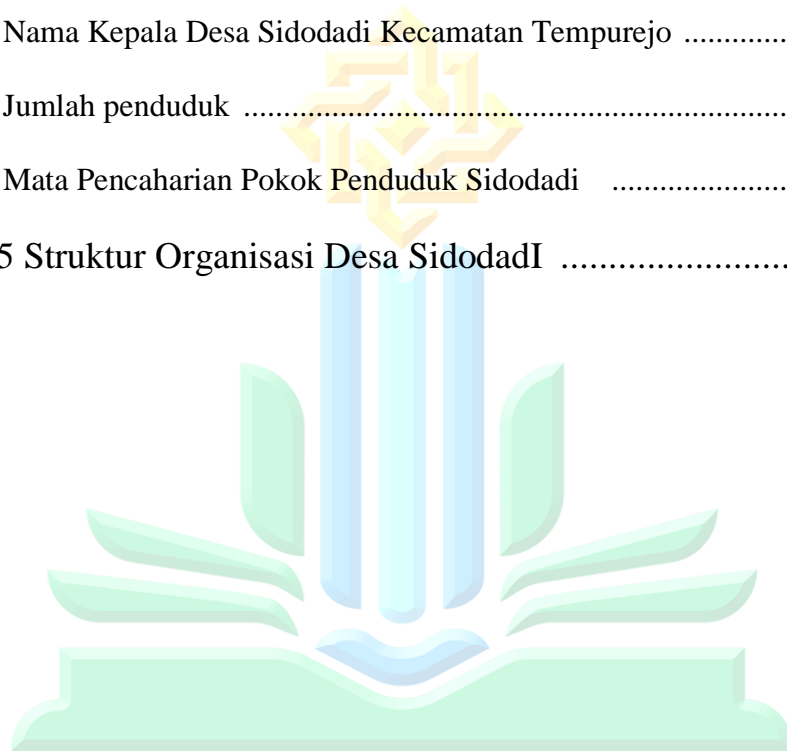
C. Subyek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Analisis Data.....	29
F. Keabsahan Data.....	30
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	30
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL .....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	32
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	38
C. Pembahasan Temuan.....	45
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran-Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabe 1.1	Kajian Terdahulu .....	11
Tabel 4.1	Kepala Desa dan Masa Bakti Kepemimpinan .....	34
Tabel 4.2	Nama Kepala Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo .....	35
Tabel 4.3	Jumlah penduduk .....	35
Tabel 4.4	Mata Pencaharian Pokok Penduduk Sidodadi .....	36
Tabel 4.5	Struktur Organisasi Desa Sidodadi .....	37



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak yang sering berinteraksi dan memiliki hubungan erat. Keluarga juga merupakan suatu struktur yang bersifat khusus, yang mana satu dengan yang lainnya memiliki ikatan, baik akibat hubungan darah atau pernikahan. Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, secara sosiologi, keluarga memiliki tuju fungsi yakni fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi, fungsi rekreatif dan fungsi ekonomis.<sup>2</sup>

Karunia menjadi orang tua merupakan anugerah dari Allah SWT kepada mereka yang cukup beruntung memiliki kesempatan untuk mengasuh anak-anaknya. Orang tua pada dasarnya adalah orang yang paling dekat dan paling mencintai anak-anak mereka, dan mereka mengenal mereka sejak mereka lahir hingga mereka tumbuh dewasa. Mereka jugalah yang dititipkan oleh Sang Pencipta dengan tugas mengasuh anak dan membantunya menyelesaikan tugas perkembangannya hingga mandiri. Perkembangan anak secara keseluruhan tidak dapat dicapai tanpa bantuan orang lain. Oleh karena

---

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI , *FONDASI KELUARGA SAKINAH bacaan mandiri calon pengantin* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjan Bimas Islam Kemenag RI Tahun 2017) 15

itu, orang tua dan keluarga berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anaknya.<sup>3</sup>

Setiap Orang tua pasti memiliki rasa bangga dengan pertumbuhan anak-anak mereka. Baik melihat dari segi perkembangan fisik, motorik dan psikomotor hingga perkembangan kemandirian anak. Pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak. Pola asuh permisif atau permisif tidak menjadikan anak mandiri atau ketergantungan yang dengan kata lain disebut manja.

Dalam keluarga idealnya dilakukan oleh ayah dan ibu, mereka akan saling bantu bahu membahu dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak-anaknya. Pengasuhan anak sendiri merupakan hal yang terpenting dalam sosialisasi, yang merupakan proses dimana anak belajar bertindak laku sesuai dengan harapan dan standard sosial yang ada. Orangtua menjadi contoh dan panutan bagi anak dalam bertindak laku dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>4</sup>

Pengasuhan adalah teknik yang dikomunikasikan di masa kanak-kanak, mendukung dan melanjutkan pengasuhan anak, serta mengkomunikasikan perasaan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Selain itu, orang tua harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang sifat-sifat anak-anak mereka. Membantunya sangat penting bagi orang tuanya. Di sinilah letak perhatian utama guru terhadap anak-anak, dan orang tua khususnya. Anda harus bisa melakukan sesuatu untuk anak tercinta Anda

---

<sup>3</sup> Widyatmoko, A, D. Pola Asuh Yang Memiliki Anggota Keluarga *Down Syndrome*, Universitas Sanata Dharam. 2008.66

<sup>4</sup> Arismanto, *Tinjauan Berbagai Aspek*, 164

sebagai orang tua. Namun, terbukti bahwa pola asuh yang buruk memiliki efek negatif pada anak secara keseluruhan. seperti orang tua yang terlalu memberi perhatian dan memanjakan anaknya. Dengan demikian, anak-anak menjadi bergantung pada orang tua mereka dan tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>5</sup>

Kemandirian adalah salah satu hal yang dibutuhkan oleh manusia yang dan menjadi suatu konteks yang sangat penting. Anak dengan tingkat kemandirian yang tinggi diharapkan mampu mengurus dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhannya sendiri yang tentunya pada batas-batas tertentu. Mengetahui batas kemampuan ini dapat membantu orang tua melihat apakah keterampilan sosial anak terbukti dan dapat diandalkan.<sup>6</sup>

Kemandirian pada hakikatnya tidak bersifat tunggal, deengan kata lain, seseorang yang dapat dikatakan mandiri tidak hanya memperhatikan aspek itu saja, tetapi juga aspek fisik, sosial, emosional, dan moral, dan kemandirian adalah tujuannya mewakili kedewasaan. Menjadi dewasa artinya tidak sekedar tumbuh berkembang secara fisik, tetapi juga menjadi matang secara emosional, moral, dan mental.

Pola asuh anak yang dilakukan oleh kakek nenek di akibatkan karena orangtua bekerja diluar negeri demi mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari, orang tua mereka tidak sengaja meninggalkan tanggung jawabnya. Namun, kakek nenek tidak pernah lelah. Karena memiliki cucu di rumah

---

<sup>5</sup> Sri Samiwasi Wiryadi, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Membentuk Kemandirian Anak Down Sundrome X Kelas D1/C1 di SLB Padang (Studi Kasus Di SLB Negeri 2bPadang) Jurnal Karya Ilmiah Pendidikan Khusus Vol 3 No3,(Padang:2014), 737-746*

<sup>6</sup> Astir Novianti, Skripsi *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Penyandang Donw Syndromw. 3.*

memberikan hiburan dan membuat kehidupan sehari-hari menjadi lebih mudah. Anak-anak bisa mandi, makan, berpakaian sendiri, dan pergi ke sekolah sendiri karena kakek dan neneknya.

Pengasuhan anak oleh kakek nenek tentunya akan menimbulkan dampak positif dan negatif, dikarenakan bentuk pengasuhan anak akan berdampak pada kepribadian saat dewasa kelak. Maka dari itu kakek nenek dapat menggunakan pola asuh anak yang tepat dan bijaksana terhadap cucu-cucu mereka.

Al-Quran sebagai pedoman bagi seluruh umat Islam menegaskan mengenai pola asuh orangtua yang dalam penelitian ini orangtua tersebut adalah kakek nenek yang terkandung di dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang salah satunya adalah:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

**Artinya:** “Dan hendeklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunannya yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar” (QS. An-Nisa': 9)<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Desa Sidodadi RT 002 RW 004, ada yang bekerja sebagai petani, ada pula yang bekerja keluar kota yang sebagian besar di akibatkan dengan adanya perceraian di dalam keluarga sehingga ibu dari mereka harus pergi bekerja keluar kota. sehingga ada sebagian ibu yang menitipkan anaknya kepada kakek neneknya dan menyerahkan sepenuhnya.

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi:2012, Cipta Bagus Segera) 78

Di Desa Sidodadi ada dua keluarga di mana tugas mengasuh anak didelegasikan kepada kakek nenek anak menghadapi masalah yang sama akibat jadwal kerja orang tua yang sibuk dan akibat dari perceraian mereka, yang memaksa kakek nenek untuk memikul tanggung jawab sebagai orang tua. Ini adalah cara untuk membantu anak mereka. Karena kepercayaan dan timbal balik adalah bagian dari kekerabatan, kakek nenek merasa berkewajiban untuk merawat cucunya.

Dengan demikian peneliti tertarik dan ingin mengetahui bagaimana Pola Asuh Kakek Nenek Dalam Meningkatkan Kemandirian Cucu Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian penelitian ini didasarkan pada latar belakang sebelumnya dengan cara sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Asuh yang diterapkan Kakek Nenek dalam Meningkatkan Kemandirian Cucu di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
2. Apa faktor Penyebab Beralihnya Pengasuhan Cucu dari Orang tua Kepada Kakek Nenek di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?
3. Bagaimana Bentuk kemandirian Pola Asuh Kakek Nenek pada Cucu Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember?



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran mata kuliah yang akan ditekuni dalam ujian unggulan. Masalah sebelumnya harus disebutkan dalam tujuan penelitian. Oleh karena itu, tujuan-tujuan berikut diuraikan dalam tesis ini:

1. Untuk mengetahui Pola Asuh Kakek Nenek Dalam Meningkatkan Kemandirian Cucu di Desa Sidodadi Kabupaten Jember.
2. Untuk Mengetahui Faktor beralihnya Pengasuhan Cucu dari Orang tua Kepada Kakek Nenek Di Desa Sidodadi Kabupaten Jember.
3. Untuk Mengetahui Bentuk Kemandirian Pola Asuh Kakek Nenek Pada Cucu Di Desa Sidodadi Kabupaten Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang diberikan setelah penelitian selesai merupakan manfaat dari penelitian ini. Kenyamanan dapat berupa keuntungan hipotetik dan keuntungan yang masuk akal, seperti keuntungan bagi jurnalis, organisasi, dan masyarakat pada umumnya.<sup>8</sup>

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam bentuk gagasan dan pengayaan kajian pidato di kalangan akademisi khususnya ilmu pengetahuan. Pola Asuh Kakek Nenek Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Cucu di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Iain Jember Press, 2017), 45

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan ilmiah dan memenuhi persyaratan untuk laporan. dan wawasan pengetahuannya tentang Pola Asuh Kakek Nenek Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Cucu di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

### b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan kajian ini mampu memberikan wawasan kepada mahasiswa fakultas dakwah Pola Asuh Kakek Nenek Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Cucu di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

- c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi institusi Anggota UIN KH Achmad Siddiq Jember, khususnya mahasiswa. fakultas dakwah tentang Pola Asuh Kakek Nenek Dalam Meningkatkan Kemandirian Pada Cucu di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pola Asuh

Pola asuh adalah proses cara yang dilakukan oleh orangtua dalam membesarkan anak. Dalam penelitian ini proses pengasuhan yang dilakukan oleh kakek nenek

## 2. Kakek Nenek

Kakek nenek adalah orantuan dari orangtua kita, kakek adalah orangtua laki-laki dari ayah dan ibu, sedangkan nenek adalah orantuan perempuan dari dari ayah dan ibu, seorang dapat disebut kakek nenek jika anak mereka memiliki anak yang disebut sebagai cucu.

## 2. Kemandirian Anak

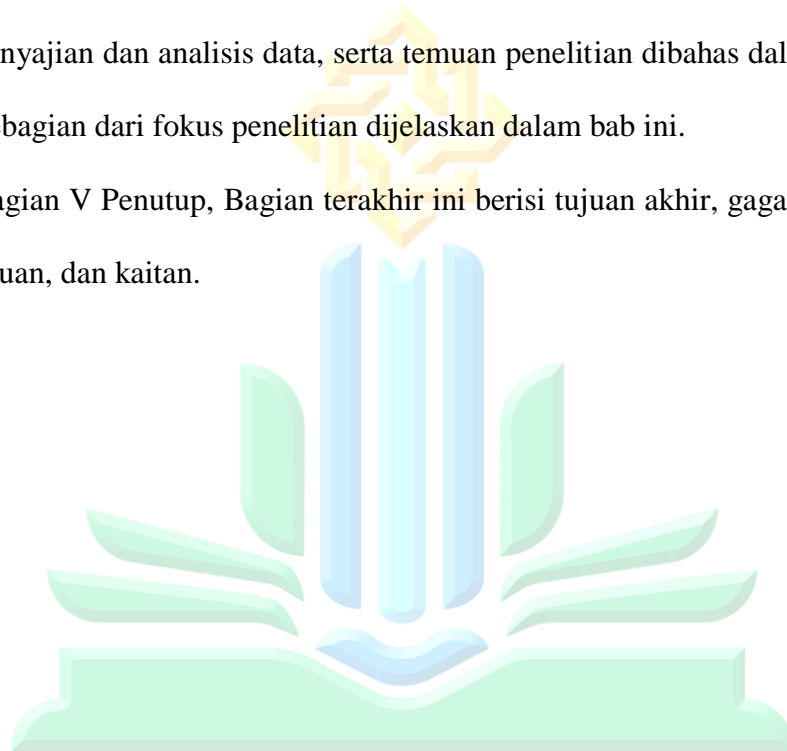
Kemandirian adalah ketika kita mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain dan mampu menyelesaikan semua masalah yang kita hadapi.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan yang sistematis, yaitu gambaran alur pembahasan suatu penelitian, diawali dengan bab pendahuluan, hingga dengan bab terakhir. Tujuannya agar pembuatan laporan penelitian ini menjadi lebih sistematis juga terfokus pada satu gagasan, peneliti menyajikan pembahasan secara sistematis sebagai gambaran untuk penulisan laporan penelitian selanjutnya. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, berisi komponen penelitian fundamental. Ini mencakup dasar, pusat penelitian, target penelitian, manfaat penelitian, arti istilah dan percakapan yang tepat.
2. Tinjauan Pustaka Bab II, yang memberikan dasar bagi suatu gelar dalam analisis penelitian dan mencakup pembahasan dalam bab ini—yakni ringkasan kajian terdahulu dan kajian teoritis.

3. Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data, validasi data, dan tahapan penelitian.
4. Bab IV menyajikan dan menganalisis data. Deskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta temuan penelitian dibahas dalam bab ini. Sebagian dari fokus penelitian dijelaskan dalam bab ini.
5. Bagian V Penutup, Bagian terakhir ini berisi tujuan akhir, gagasan, indeks acuan, dan kaitan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dikutip dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian penulis yaitu:

1. Skripsi Ika Tri Wulandari Tahun 2019, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Golongan B Kadipaten RA Perwanida Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali” Ditulis Oleh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pelatihan, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Salatiga. Tesis ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dan menggunakan penelitian kualitatif. Namun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya berfokus pada pola asuh orang tua sedangkan peneliti sekarang berfokus pada pola asuh kakek nenek.<sup>9</sup>
2. Judul skripsi Rifqi Maulana tahun 2018, “Pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar di Mts Sunan Pandanaran Saleman Yogyakarta” ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini memiliki banyak kesamaan: sama-sama mempelajari

---

<sup>9</sup> Ika Tri Wulandari, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Golongan B Kadipaten RA Perwanida Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*, Iain Salatiga 2019

pola asuh, tetapi penelitian sebelumnya berfokus pada motivasi belajar, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pengembangan kemandirian.<sup>10</sup>

3. Skripsi Siti Nur Janah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Negeri Prodi Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kelurahan Panca Jaya Kelurahan Mesuji.” Ada kesamaan antara penelitian sebelumnya dan saat ini tentang parenting, tetapi ada perbedaan pada penelitian sebelumnya, penelitian terdahulu fokus pada pembentukan karakter, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada meningkatkan kemandirian anak.<sup>11</sup>

**Tabe 1.1**  
**Kajian Terdahulu**

NO	NAMA, JUDUL, DAN TAHUN	METODE	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN
1	Skripsi Ika Tri Wulandari “ pola asuh orangtua dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok B di RA perwanida kadipaten kecamatan andong kabupaten boyolali” Tahun 2019	Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaksi meliputi pengumpulan data, reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/konfirmasi. Teknik validasi data yang digunakan adalah	Persamaan dari penelitan sebelumnya daan peneliti saat ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini ialah peneliti sebelumnya berfokus kepada pola asuh orangtua sedangkan peneliti saat ini berfokus pada pada

<sup>10</sup> Rifqi Maulana, *Pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar di Mts Sunan Pandanaran Saleman Yogyakarta*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018

<sup>11</sup> Siti Nur Janah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kelurahan Panca Jaya Kelurahan Mesuji*, Iain Metro 2017

		triangulasi sumber dan metode.	pola asuh kakek-nenek.
2	Skripsi Rifqi Maulana “pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar di Mts Sunan Pandanaran Saleman Yogyakarta” Tahun 2018.	Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaksi meliputi pengumpulan data, reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/konfirmasi. Teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.	persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ialah sama-sama meneliti tentang pola asuh sedangkan perbedaannya ialah penelitian sebelumnya berfokus pada motivasi belajar sedangkan peneliti saat ini berfokus pada menumbuhkan kemandirian.
3.	Skripsi Siti Nur Janah ”pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa adi karya mulya kecamatan panca jaya kabupaten Mesuji” Tahun 2017	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati	

## B. Kajian Teori

### 1. Pola Asuh

Secara etimologi, pengasuhan yang berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin pengelola, pembimbing sehingga pola asuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Maimunah Hasan, *pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Diva Press, 2009), 21

Secara Agama diperlukan pola asuh yang mendukung pendidikan agama. Hal tersebut dikarenakan pendidikan agama merupakan gambaran secara benar mengenai cara anak diperlakukan sesuai dengan ajaran agamanya, agar memahaminya, mempelajari berbagai aspeknya, membesarkannya dengan baik, menerimanya dan memberikan perlindungan, pengasuhan, pengasuhan dan kasih sayang, artinya memahami seorang anak dengan memberi.

Pola interaksi antara orang tua dan anak dikenal dengan pola asuh. Hal itu meliputi mengikuti aturan, menanamkan nilai dan norma, menunjukkan kasih sayang dan kasih sayang, serta menjaga sikap positif agar orang tua dapat menjadi panutan bagi anaknya. interaksi antara orang tua dan anak-anaknya, seperti mencontoh perilaku dan tingkah laku. Pengasuhan adalah cara wali memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai siklus perkembangan yang pada akhirnya membentuk standar yang diharapkan oleh masyarakat secara keseluruhan.

Dalam bukunya Psikologi Remaja, Gunarsa Singgih mengatakan bahwa pola asuh adalah bagaimana orang tua mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda, termasuk anak-anak, agar mereka dapat mengambil keputusan dan bertindak sendiri serta menjauh dari ketergantungan pada orang tua.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ny. Y . Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Gunung Mulia, 2007), cet 16, 109



### a. Macam-macam Pola Asuh

#### 1) Pola Asuh Otoriter

Gaya pengasuhan seperti ini menciptakan standar mutlak yang harus diikuti dan seringkali mengintimidasi. Orang tua seperti ini biasanya menggunakan paksaan, kontrol, dan hukuman. Orang tua seperti ini tidak berkompromi dan biasanya hanya berkomunikasi dalam satu arah jika seorang anak tidak mendengarkan mereka. Orang tua ini tidak membutuhkan pendapat anak-anak mereka untuk memahami mereka.

Kekokohan, hukuman, kurangnya kasih sayang, dan perhatian adalah karakteristik orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter. Orang tua sering mencoba mengendalikan perilaku anak-anak mereka, menekan keinginan anak-anak mereka, dan memaksa anak-anak mereka untuk mengikuti nilai-nilai mereka sendiri.<sup>14</sup>

#### 2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh yang dapat memberikan pengaruh positif adalah pola asuh yang menggunakan sistem demokrasi. di mana pendidikan demokratis mengacu pada instruksi yang mengutamakan kepentingan terbaik anak-anak tetapi tidak ragu untuk melakukan kontrol atas mereka. Penjaga dengan perilaku ini adalah normal dan konsisten bertindak berdasarkan akal dan pikiran. Orang tua ini

---

<sup>14</sup> Aisyah St, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak, Jurnal, (Universitas Negeri Makasar 2010), 24

merupakan kemampuan yang peka terhadap kemampuan anak, tidak mengantisipasi secara tidak wajar melebihi kemampuan anak. Anak diberi kebebasan untuk memilih apa yang mereka inginkan dan apa yang terbaik untuk mereka dalam pola asuh ini. Anak-anak muda sangat fokus dan memperhatikan ketika anak-anak berbicara dan ketika mereka percaya bahwa orang tua memberi mereka kesempatan untuk mendengarkan, memberikan pendapat mereka, berpartisipasi dan berbicara, terutama orang-orang yang peduli dengan keberadaan anak-anak yang sebenarnya. Anak-anak diberi kesempatan untuk meningkatkan pengendalian internal mereka sehingga pada akhirnya mereka dapat bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri.<sup>15</sup>

### 3) Pola asuh permisif

Pola asuh yang sangat permisif yang dikenal dengan pola asuh permisif memungkinkan anak melakukan apa saja sesukanya tanpa

pengawasan orang tua. Wali umumnya akan mengizinkan hal ini, dengan tujuan agar anak-anak kurang mendapat arahan dari orang tuanya.

Unsur-unsur yang memengaruhi pengasuhan adalah:

---

<sup>15</sup> D. Dalimunthe, *hubungan Antara Kedemokratisan Pola Asuh Orang Tua dengan Kompetensi Sosial pada Remaja, Skripsi* (Yogyakarta: fakultas psikologi UGM), 25

a) Budaya

Orang tua yang berpegang pada gagasan tradisional peran orang tua percaya bahwa orang tua mereka telah melakukan pekerjaan yang baik dalam mendidik anak mereka, jadi mereka mengajari mereka hal yang sama.

b) Pendidikan Orangtua

Wali memiliki lebih banyak informasi dalam mengasuh, sehingga mereka akan mengetahui kebutuhan anak.

c) Status Sosial Ekonomi

Masyarakat menengah ke bawah yang mampu menyusui cenderung lebih ketat atau lebih permisif.<sup>16</sup>

4) Pola Asuh Situasional

Pola asuh ini kemungkinan besar individu yang menerapkan pola asuh itu tak tau apa nama dan juga pola asuh yang digunakan. Jadi pola asuh ini tidak berpatokan atau berparameter khusus yang menjadi dasar bagi orangtua untuk membimbing si anak.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh**

Dalam pola pengasuhan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orangtua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Menurut Hurlock, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, antara lain:

<sup>16</sup> Mutiara "Pengertian Pola Asuh Menurut Para Ahli, Definisi, Contoh, Macam-macam," [www.sarjanaku.com](http://www.sarjanaku.com) (15 Juni 2019)

- 1) Tingkat Sosial Ekonomi Orangtua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat di bandingkan orangtua yang berasal dari sosial ekonomi rendah.
- 2) Tingkat Pendidikan Latar belakang pendidikan orangtua atau tinggi rendahnya pendidikan orangtua akan cenderung berbeda dalam menerapkan pola asuh terhadap anak.
- 3) Kepribadian Orangtua Kepribadian orangtua meliputi bagaimana pengalaman pola asuh yang telah didapatkan oleh orangtua.
- 4) Jumlah anak Jumlah anak akan menentukan pola asuh yang diterapkan orangtua. Orangtua memiliki banyak anak (keluarga besar) cenderung mengasuh dengan pola asuh yang berbeda-beda. Sedangkan orangtua yang hanya memiliki sedikit anak, maka orangtua akan cenderung lebih intensif dalam mengasuh anak.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Santrock, menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orangtua dalam

keluarga, diantaranya:

- a) Penurunan Metode Pola Asuh yang Didapatkan Sebelumnya  
Orangtua menerapkan pola asuh kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang didapatkan sebelumnya.
- b) Perubahan Budaya

Dalam hal pengasuhan seperti nilai, norma serta adat istiadat antara dahulu dan sekarang.

---

<sup>17</sup> Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, 234

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh antara lain: status sosial ekonomi, kepribadian orangtua, tingkat pendidikan, jumlah anak, pengalaman pola asuh orangtua dan pengalaman budaya.

### c. Faktor Penyebab Beralihnya Pola Asuh

Kakek nenek yang mengasuh cucunya dapat menggantikan posisi orang tua cucunya jika mereka bek<sup>18</sup>erja, meskipun kekuatan fisiknya menurun. Subhakti menjelaskan, penurunan kapasitas fisiologis terkait usia membuat sebagian orang membutuhkan lebih banyak waktu untuk istirahat, terbebas dari tugas dan tanggung jawab yang berat atau berbahaya. Tetapi hanya karena putri saya bekerja tidak berarti para lansia akan memiliki kesempatan untuk merawat cucu mereka. Kehadiran cucu memperkaya pengalaman hidup para lansia. Lansia yang berada pada tahap integritas atau yang mampu menerima kenyataan hidupnya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menyelesaikan tugas perkembangan dengan baik, dan memiliki kehidupan yang bahagia.

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi terjadi dengan sangat presisi. Perempuan secara tidak langsung terdorong untuk berkontribusi terhadap kebutuhan rumah tangga sebagai akibatnya. Saat ini, hambatan yang pernah ada antara laki-laki dan perempuan di

---

<sup>18</sup> Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan Anak, 206

tempat kerja telah hilang berkat kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketika orang tua terlibat dalam pekerjaan, pergantian peran orang tua dalam membesarkan anak diperkuat. padat karya yang sangat berbeda dengan anak mereka.<sup>19</sup>

#### d. Kakek Nenek

Kakek nenek adalah bagian dari keluarga besar dan sering bertindak sebagai pengganti pengasuhan anak. Sebagian besar kakek-nenek saya dikatakan berusia 65 tahun dan biasa disebut sebagai 'Kakek'. Usia tua adalah usia ketika dunia mendekati akhir dari siklus hidup manusia. Usia pada tahap ini berkisar antara 60-an hingga akhir hayat.

Kemampuan fisik menurun secara bertahap seiring bertambahnya usia. Inilah yang dikenal sebagai sistem pendewasaan. Lansia dicirikan oleh perubahan fisik tertentu, yang biasanya menghasilkan penyesuaian diri yang negatif daripada positif.

Pada prinsipnya, Direktorat Pembinaan Ketahanan Keluarga BKKBN mengidentifikasi standar penanganan lanjut usia sebagai berikut:

- 1) Golongan tua awal (45-54 tahun) adalah golongan yang baru memasuki golongan tua.
- 2) Kelompok usia pra lanjut usia (55-59 tahun)

---

<sup>19</sup> Muhammad Rizky Afif Zakaria, *pengalihan peran sementara pengasuhan Anak Dari Orangtua Ke Kakek atau nenek*, Jurnal Mahasiswa Program Studi Departemen Sosiologi, Universitas Airlangga Surabaya, 2019

- 3) Kelompok usia lanjut usia (60 tahun ke atas) 23 tahun 1998, dan lanjut usia di Indonesia diidentifikasi berdasarkan usia tersebut.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kakek-nenek dianggap lanjut usia jika telah berusia di atas 60 tahun.

Berikut karakteristik usia lanjut

- 1) Priode kemunduran datang dari faktor fisik dan faktor psikologis.

Psikologi lansia dapat dipengaruhi oleh kemunduran. Motivasi memainkan peran penting dalam proses penuaan; jika seseorang kurang motivasi, penurunannya akan lebih cepat, sedangkan jika mereka memiliki motivasi tinggi, kemunduran akan memakan waktu lama.

- 2) Memiliki status kelompok

Yang lebih tua memiliki tempat dengan kelompok minoritas karena karena pandangan sosial yang tidak menyenangkan terhadap yang tua dan dibangun oleh anggapan yang buruk terhadap yang tua

- 3) Membutuhkan perubahan peran

Perubahan pekerjaan tersebut dilakukan mengingat pada usia lanjut mereka mulai menemui kesulitan dalam segala hal. Perubahan peran bagi lansia hendaknya tidak didasarkan atas tekanan lingkungan melainkan atas keinginan sendiri.

#### 4) Penyesuain buruk lansia

Karena perlakuan yang buruk, lansia cenderung mengembangkan konsep diri yang negatif. Lansia menunjukkan perilaku yang lebih buruk, seperti keinginan untuk mewarisi, bertindak seperti orang yang lebih tua, dan dikelilingi oleh benda-benda yang akrab.

#### e. Kemandirian Anak

##### 1) Pengertian Kemandirian Anak

Tingkat kemandirian seorang anak merupakan sifat individu yang berkembang dari waktu ke waktu selama masa perkembangan. Selama masa ini, anak terus belajar dan akhirnya menjadi mandiri dalam kemampuannya menghadapi berbagai situasi di lingkungannya.

Karena kemandirian merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas, maka merupakan sifat kepribadian yang harus dikembangkan sejak dini.

Otonomi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membantu diri sendiri secara sungguh-sungguh dan intelektual. Kebebasan aktual adalah kapasitas untuk menangani diri sendiri, dan otonomi mental adalah kapasitas untuk memutuskan dan mengurus masalah yang muncul.



Untuk dapat mengurus kebutuhannya sendiri, anak memerlukan sikap dan kemandirian. Ciri umum anak mandiri adalah mereka tidak lagi bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugasnya. membantu anak merasa aman. Anak-anak mandiri menerima bahwa mereka dapat melakukannya tanpa bantuan orang lain di tengah bahaya.

Dengan cara ini, anak akan tumbuh menjadi individu yang bijaksana yang akan berusaha untuk mencapai tujuannya. Begitu pula dengan anak yang mandiri akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan keluarga. Dia akan dengan mudah dikenali oleh anak-anak muda dan teman-teman di sekitarnya. Anak yang sudah mandiri dapat memanfaatkan lingkungan belajar dan membantu teman sebayanya dalam belajar sendiri.

## 2) Ciri-ciri kemandirian

- a) Pemenuhan kewajiban seseorang, dinyatakan dengan kehendaknya sendiri, tanpa paksaan oleh orang lain, dan dengan tindakan yang dilakukan sendiri oleh orang lain.
- b) Aktif dan antusias, berjuang untuk mencapai prestasi dan mewujudkan keinginannya.
- c) Inisiatif, kemampuan berpikir dan bertindak kreatif.
- d) Bertanggung jawab, melakukan tugas dengan benar dan bertindak dengan pertimbangan.

e) Pengendalian diri yang kuat, diwujudkan dengan mengarahkan tindakan untuk mengatasi masalah.<sup>20</sup>

### 3) Faktor Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian tidak melekat pada individu dari bawaan lahir, dan Selain kemungkinan dilahirkan sebagai keturunan orang tua, perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh berbagai rangsangan lingkungan. Kemandirian dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Secara khusus diuraikan sebagai berikut:

#### a) Gen atau keturunan orang tua.

Anak-anak yang lahir ke dunia orang tua dengan sikap bebas sering tumbuh menjadi anak-anak dengan sifat mandiri dari orang tua mereka, namun karakter orang tua dipengaruhi oleh bagaimana mereka menampilkan diri dan bagaimana mereka memperlakukan anaknya. Mendidik anak untuk bertindak seperti orang tuanya.

#### b) Pola asuh orangtua

Sikap kemandirian seorang anak juga dipengaruhi oleh cara orang tua membesarkan dan membesarkannya. Larangan yang sering dilakukan orang tua untuk mengatakan "tidak" kepada anaknya tanpa penjelasan dapat menghambat perkembangan kemandirian anaknya. Orang tua, di satu sisi, lebih mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak

<sup>20</sup>Kharidatin Nafingah “Perbedaan Kemandirian Siswa Homeschooling Sd Khoiru Ummah Dan Siswa Reguler Sdn Ketawanggede Malang”, (Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014) 40

mereka ketika mereka memelihara lingkungan rumah yang aman. Wali yang memandangi anak-anak mereka secara positif akan mempengaruhi pergantian peristiwa anak mereka. sistem pendidikan sekolah Jika proses pendidikan di sekolah demokratis dan tidak mendoktrin siswa tanpa argumentasi, maka kemandirian siswa akan tumbuh subur. Kemandirian anak-anak juga dapat dihalangi oleh sistem pendidikan yang menekankan pada hukuman atas kesalahan mereka. Di sisi lain, perkembangan anak akan difasilitasi oleh sistem pendidikan yang menghargai potensi anak dengan memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi dan mendorong kompetisi.

kerangka hidup di mata publik. Kebebasan anak-anak dapat tercipta jika tercipta lingkungan yang aman dengan adanya lingkungan setempat yang memperhatikan kemampuan anak-anak dalam berbagai jenis kegiatan yang bermanfaat.<sup>21</sup>

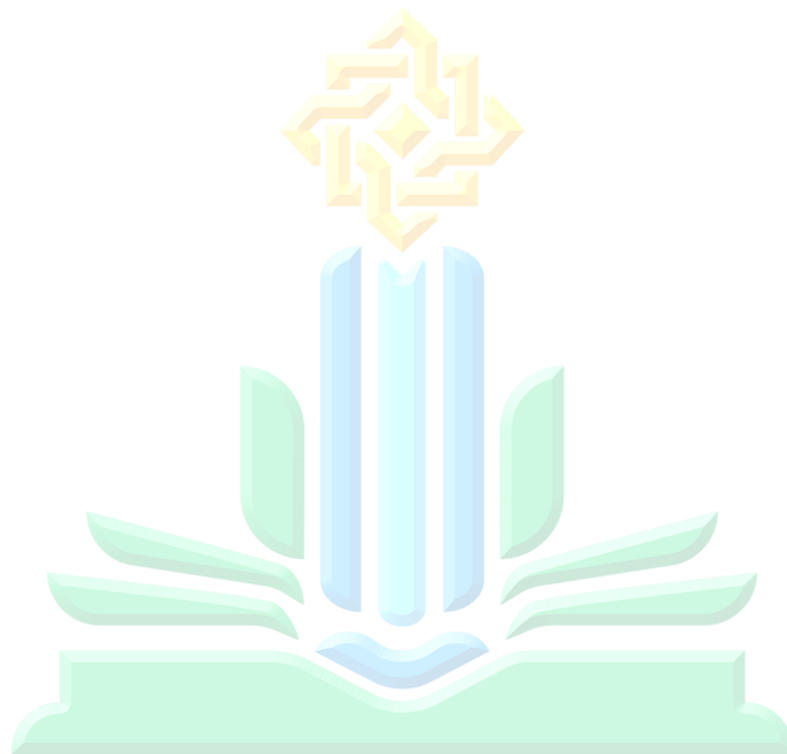
#### 4) Proses Terbentuknya Kemandirian

Pertumbuhan individu mendapat manfaat besar dari kemandirian. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kemandirian pada anak sedini mungkin. Kemampuan anak mengembangkan kemandirian sejak dini semakin menuju kemandirian total. Pembinaan kebebasan anak harus sesuai dengan usia anak. Diharapkan dengan pembinaan yang tepat, seiring

---

<sup>21</sup> Desmita, *psikologi perkembangan peserta didik*. (Yogyakarta: Rosda, 2010), 200

bertambahnya usia anak, ia dapat berpikir secara objektif, tidak mudah dipengaruhi, berani mengambil keputusan sendiri, menumbuhkan rasa percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain, yang mana akan mengarah pada kemandirian.<sup>22</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>22</sup> Desmita, *psikologi perkembangan peserta didik*. (Yogyakarta: Rosda, 2010), 212

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini mengandung arti bahwa pemeriksaan dilakukan sepenuhnya dengan maksud untuk memahami kekhasan yang dialami subjek penelitian secara keseluruhan, seperti cara bersikap, cara pandang, inspirasi, dan lain-lain.. Kata-kata dan seluruh bahasa dalam acara tersebut. - Sebuah fenomena alam khusus. Artinya pendekatan penelitian tidak berdasarkan angka.<sup>23</sup>

Jenis penelitian yang digunakan termasuk kedalam bentuk field reseach (penelitian lapangan) ialah suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara observasi secara langsung ke lokasi untuk memperoleh data yang valid dan relevan.

#### B. Lokasi Penelitian

Daerah penelitian adalah daerah atau perluasan yang dikenal sebagai tempat pemeriksaan selesai. Dalam penelitian kualitatif, salah satu langkah yang paling penting adalah memilih tempat untuk melakukan penelitian. karena menentukan tempat penelitian yang mengidentifikasi topic dan tujuan penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan Di Desa Sidodadi Dusun Jatirejo Rt 002 Rw 004 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

---

<sup>23</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 42.

### C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek atau Saksi sebagai sumber informasi dalam penelitian ini bergantung pada kaidah bahwa subjek mengetahui persoalan, memiliki informasi dan bersedia memberikan data yang lengkap dan tepat. Subyek yang ditunjuk sebagai informan dalam penelitian ini harus memenuhi persyaratan dalam memberikan informasi. Sumber informasi dan subyek yang memberikan informasi

1. Bapak Holes (Misnan) selaku Kakek
2. Ibu Holes selaku Nenek Noval
3. Ibu Paini selaku nenek Tomi
4. Tomi (cucu)
5. Noval (cucu)
6. Pihak kantor Desa Sidodadi (kepentingan data dan dokumentasi Desa)

### D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan informasi merupakan tahapan penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan tentang metode pengumpulan informasi, seorang profesional tidak dapat memperoleh informasi seperti yang ditunjukkan oleh norma yang ditetapkan. Sebagai informasi yang akan digunakan dalam perselisihan, informasi dan data harus asli. Dalam posisi berkelanjutan mereka tidak sulit untuk digunakan sebagai sebuah band. Oleh karena itu, tes juga harus dilakukan dengan tujuan tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Hamid Platima, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung : alfabeta,2015), 68-69

### 1. Metode Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi observasi yang digunakan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan kakek nenek dalam meningkatkan kemandirian cucunya, dalam mengumpulkan data kondisi umum di RT/004 RW/002 Desa Sidodadi seperti letak geografis, kegiatan masyarakat, mata pencaharian. Dan seterusnya.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses teknis pengumpulan data untuk memperoleh informasi guna kepentingan penelitian melalui pemberitaan secara tatap muka antara pewawancara dengan informan atau responden, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dan informan berpartisipasi dalam media sosial. Aktivitas telah dikaitkan dengan kehidupan dalam waktu yang relatif lama. Wawancara mendalam ditandai dengan peneliti terlibat dalam kehidupan informan sebagai subjek penelitian dan peneliti kemudian mewawancarai informan yang ditunjuk.

### 3. Metode Dokumentasi

Pendokumentasian dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang partisipasi anak dalam proses pembelajaran dan membantu pemantapan data yang diperoleh. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data dan proses yang berkaitan dengan aktivitas anak dalam pengasuhan kakek dan nenek dicatat dengan menggunakan teknik dokumentasi yang menambah data yang ada.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 34

## E. Analisis Data

Analisis data indikator kualitas ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman, analisis kausal data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan pada proses seleksi dengan cara yang berbeda dari data itu sendiri.<sup>26</sup> Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, inferensi atau verifikasi. Data dikumpulkan dan dikumpulkan secara sistematis. Diawali dengan wawancara, penjelasan, penyajian data, dan penutup data. Teknik investigasi informasi pemeriksaan menggunakan model Miles dan Huberman.

1. Reduksi data mencakup meringkas, memilih aspek yang paling penting, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari pola dan tema. Akibatnya informasi yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan para ilmuwan untuk melengkapi pengumpulan informasi lebih lanjut.
2. Menampilkan informasi Setelah informasi dikurangi, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi. Dalam pemeriksaan subyektif, penyajian informasi harus dimungkinkan dalam bentuk penggambaran singkat, diagram, hubungan antar klasifikasi, bagan alir, dan lain sebagainya. Miles dan Huberman dalam hal ini menyatakan bahwa teks naratif adalah metode yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi

---

<sup>26</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2009), 246.



dan merencanakan pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menampilkan data.

3. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut. Jika bukti yang cukup tidak ditemukan untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal yang disajikan dapat direvisi. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.

#### **F. Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data. Dalam penelitian, triangulasi adalah metode untuk mengumpulkan data dari tiga sudut pandang yang berbeda. Triangulasi data memanfaatkan berbagai sumber data, antara lain wawancara, arsip, dokumen, dan observasi. Ada dua teknik yang digunakan dalam eksplorasi ini. Salah satunya adalah triangulasi sumber, yaitu perbedaan informasi yang melibatkan berbagai prosedur untuk kekhasan yang sama. Triangulasi, atau membandingkan kumpulan data yang sama dari berbagai sumber, adalah metode kedua.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini harus melalui beberapa tahapan yaitu tahap lapangan, tahap kerja lapangan, tahap analisis data, tahap interpretasi, dan tahap penarikan kesimpulan. Alasannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Sebelum ke lapangan
  - a. Menentukan lokasi penelitian (Observasi)
  - b. Menyusun rancangan penelitian
  - c. Mengurus surat perizinan
  - d. Menyiapkan bahan untuk wawancara
  - e. Mencari narasumber

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapat izin penelitian, peneliti memasuki obyek penelitian dan memulai pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang “pengasuhan kakek nenek dalam meningkatkan kemandirian anak” yang menjadi fokus utama penelitian ini.

3. Tahap Penelitian Lapangan, meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian
- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian Munaqosah skripsi.

4. Tahap Akhir Penelitian Lapangan

- a. Kesimpulan
- b. kompilasi data yang telah ditentukan sebelumnya

Komentar dan rekomendasi

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran obyek penelitian

##### 1. Lingkup Desa Sidodadi

###### a. Sejarah Desa

###### 1) Tahun 1915 – 1919

Pada awalnya pada tahun 1915 desa Sidodadi masih berupa hutan belantara, termasuk kawasan Ambulu. Pada tahun 1916, orang-orang dari SI (Persatuan Islam) memutuskan untuk mengusulkan kepada pemerintah Belanda untuk memberikan izin membuka/menebang hutan di daerah itu karena masuknya orang-orang dari belahan dunia lain yang ingin hidup lebih baik. Namun, perlu dicatat bahwa orang-orang yang dipimpin S.I. membuka hutan sebelum mendapat izin atau restu dari pemerintah Belanda, di mana pemerintah Belanda mengirimkan pasukan untuk menangkap mereka.

Pada tahun 1917, seorang pemula dari Lamongan di kota Andongsari, daerah Ambulu, P. Seban, mantan bos tebu Jatiroto yang menjadi Bank Kemetuur di kota Andongsari, akhirnya berhasil mencapai pemerintah Belanda secara langsung untuk melamar melanjutkan situs penebangan sebelumnya yang diselesaikan oleh S.I.

Hal ini akhirnya didukung oleh pemerintah Belanda atas gagasan P. Seban, sehingga setiap orang yang ingin tinggal di ruang tersebut akhirnya mendapatkan keistimewaan Yasan atas tanah yang dibebaskan, yang digunakan untuk penginapan dan pertanian. Kota ini didirikan di Kota Andongsari, Kawasan Ambulu. Atas dorongan P. Tomoredjo, Kepala Kota Andongsari, Kelurahan Ambulu, bermusyawarah dengan para sesepuh kota untuk meninjau pemukiman baru, dipilih secara kolektif untuk menyepakati bahwa pemukiman baru akan dibuat kota lain pada tahun 1917, yang diasingkan dengan Kota Dasar (Kota Andongsari) dengan nama: Kota SIDODADI yang terdiri dari 2 Kota, yaitu:

1. Kampung Krajan

2. Kampung Jatirejo

dengan batas – batasnya:

Sebelah Utara : Desa Jatisari

Sebelah Timur : Desa / Sungai Mayang

Sebelah Selatan : Desa Andongsari

Sebelah Barat : Desa Pontang

Pada waktu itu jumlah penduduk 586 jiwa ( 135 KK ). Luas wilayah ± 428,368 Ha. Pemerintah Belanda kemudian diberi

rekomendasi dari hasil musyawarah untuk mengadakan pemekaran atau pemisahan desa baru yaitu desa Sidodadi.

Dengan berdirinya Desa Sid Dadi, maka perangkat Desa Sid Dadi langsung memutuskan untuk mengadakan pemilihan umum, dan pada akhirnya seorang yang bernama Romo Mat Sahil dari kantor Modin Desa Andonsari terpilih sebagai Kepala Desa Sid Dadi dengan suara terbanyak. Tahun 1921. Sebaliknya, sebagian imbalan tanah Benkok diambil dari tanah Benkok dari desa induk (desa Andon Sari).

Berikut ini adalah orang-orang yang menjabat sebagai kepala desa di Desa Sidodadi:

**Tabel 4.1**  
**Kepala Desa dan Masa Bakti Kepemimpinan**

No.	Nama Kepala Desa	Masa Bakti	Keterangan
1	MAT SAHIR	1919 – 1921	
2	KASIMIN SIDOMULYO	1921-1948	
3	KARIJONO	1948 -1952	
4	SUTAMIN	1952-1965	
5	MUSTA'IM / P.SITI	1965 -1967	PJ
6	KOERDI. D	1967 – 1976	PJ
7	MARKOEM	1976 -1982	PJ
	RUSDI	1982 – 1983	PJ
8	KOERDI. D	1983 -1986	TERPILIH
9	RUSDI	1986 - 1990-	PJ
10	MUSAFAR EFFY	1990 – 1998	PJ
11	SUKARIJANTO	1998 – 1999	PJ 1 th + 8 th terpilih
12	SUPRAPTO	2007 S/D 2018	2 pereode
13	SUYONO	2019 – 2025	

**TABEL 4.2**  
**NAMA KEPALA DESA SIDODADI**  
**KECAMATAN TEMPUREJO**

No.	Nama Kepala Desa	Status	Masa Bakti	Keterangan
1	MAT SAHIR	Meninggal dunia	1919 – 1921	Ditunjuk
2	KASIMIN SIDOMULYO	Meninggal dunia	1921-1948	Ditunjuk
3	KARIJONO	Meninggal dunia	1948 -1952	Ditunjuk
4	SUTAMIN	Meninggal dunia	1952-1965	Ditunjuk
5	MUSTA'IM / P.SITI	Meninggal dunia	1965 -1967	PJ
6	KOERDI. D	Meninggal dunia	1967 – 1976	PJ
7	MARKOEM	Meninggal dunia	1976 -1982	PJ
8	KOERDI. D	Meninggal dunia	1983 -1986	TERPILIH
9	RUSDI	Hidup	1986 - 1990-	PJ
10	MUSAFAR EFFY	Meninggal dunia	1990 – 1998	PJ
11	SUKARIJANTO	Meninggal dunia	1998 – 1999	PJ 1 th + 8 th terpilih
12	SUPRAPTO	Hidup	2007 – 2018	2 pereode
13	SUYONO	Hidup	2019 – 2025	TERPILIH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Tabel 4.3**  
**Jumlah penduduk**  
 KIAI HAI ACHMAD SIDDIO

NO	DUSUN	JUMLAH		JUMLAH JIWA			JML.KK	KET
		RW	RT	L	P	TOTAL		
1	Krajan	6	26	2.712	2659	5371	1.605	
2	Jatirejo	2	7	923	940	1863	544	
3	Mandiku	5	18	2.011	1.964	3975	1.158	
	Jumlah	13	51	5.646	5.563	1.1209	3.308	

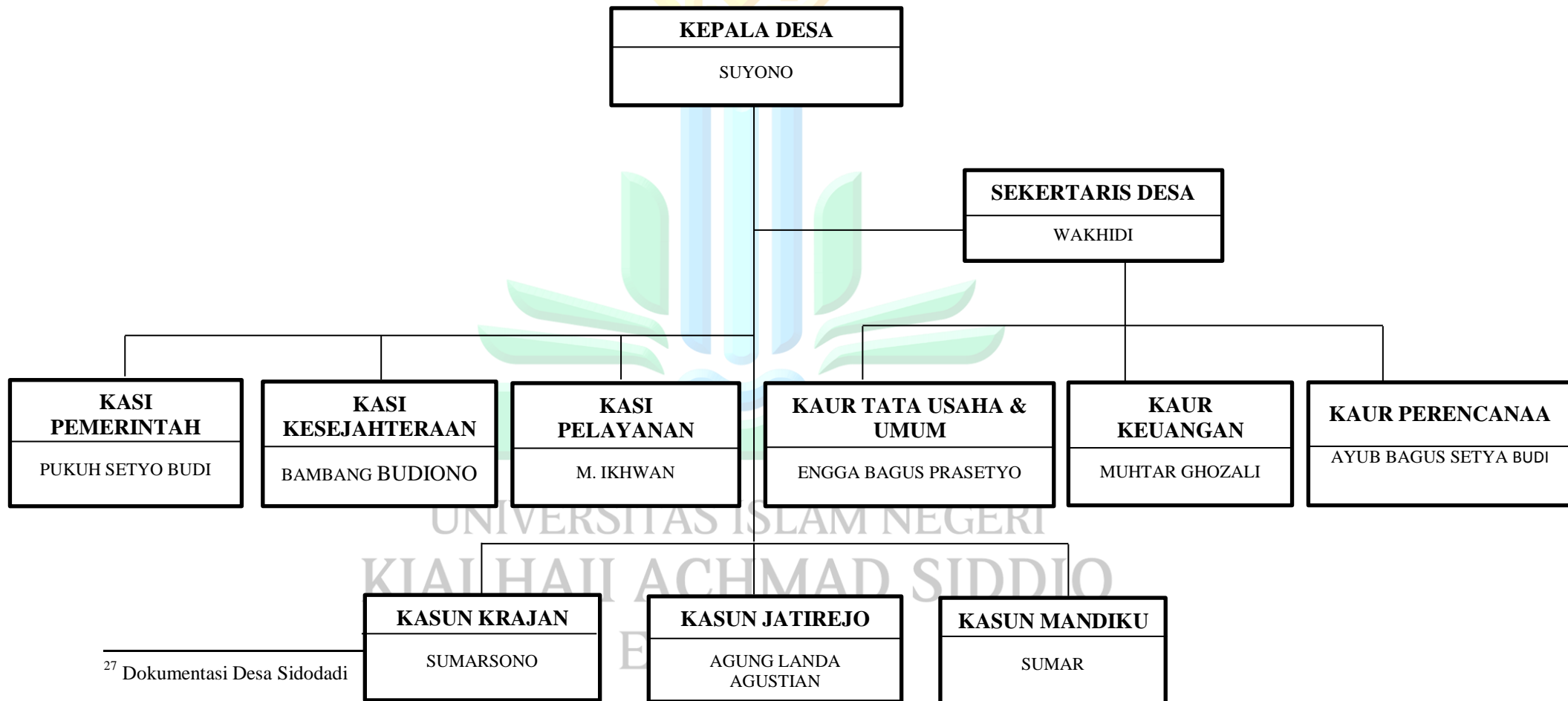
**Tabel 4.4**  
**Mata Pencaharian Pokok Penduduk Sidodadi**

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Petani	2230	2191	4421
Buruh tani	2190	2231	4421
Pegawai negeri sipil	27	21	48
pengrajin industri rumah tangga	22	17	39
Pedagang keliling	29	16	45
Perawat swasta	3	7	10
TNI	8	-	8
PORLI	4	-	4
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	26	7	33
Pengusaha kecil menengah	13	15	28
Dukun kampung terlatih	-	5	5
Jasa pengobatan alternative	6	3	9
Seniman/artis	1	-	1
Karyawan perusahaan swasta	17	15	32
Karyawan perusahaan pemerintahan	10	7	17
Makelar/broker/mediator	25	1	26
Sopir	8	-	8
Tukang becak	4	-	4
Tukang Ojek	1	-	1
Tukang cukur	-	4	4
Tukang batu/kayu	140		140

## 2. Struktur Organisasi Desa Sidodadi

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam suatu perusahaan/lembaga karena memisahkan kegiatan kerja satu sama lain dan secara jelas menggambarkan bagaimana hubungan antara pekerjaan dan fungsi dibatasi. Struktur organisasi Desa Sid Dadi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Struktur Organisasi Desa Sidodadi<sup>27</sup>**



<sup>27</sup> Dokumentasi Desa Sidodadi



## B. Penyajian Data dan Analisis

Data yang terkumpul di lapangan dideskripsikan dan dianalisis dalam subbab ini untuk menghasilkan sejumlah temuan. Secara umum, temuan ini mencakup dua topik: gaya pengasuhan kakek-nenek dan faktor-faktor yang menyebabkan kakek-nenek merawat cucunya.

### 1. Pola Asuh yang Diterapkan Kakek Nenek Dalam Meningkatkan Kemandirian Cucu

Pada saat cucu diasuh oleh kakek neneknya terhadap cucu sangat mempengaruhi karakter dari cucu tersebut, termasuk soal kemandiriannya. Mandiri adalah sifat yang begitu penting yang harus dimiliki seorang individu, terutama jika kelak sudah memasuki usia remaja. Setelah melakukan penelitian atau proses pengumpulan data menunjukkan kakek nenek di Desa Sidodadi Kabupaten Jember yaitu dengan cara memberikan perhatian penuh terhadap cucu mereka.

Hal itu seperti dikutip dari pertemuan ibu Painsi, ujarnya:

“Saya mengasuh cucu saya sendiri mbak kakek nya sudah meninggal, waktu cucu saya di asuh saya saya tidak pernah pernah memanjakan cucu saya mbak tapi saya juga tidak bersikap keras, jadi kalau semisal cucu saya salah ya langsung saya tegur. Saya juga tidak pernah memberi batasan-batasan kepada cucu saya boleh bermain asalakan harus tau waktu, jadi cucu saya kalau sudah waktunya ngaji atau waktunya belajar dia pulang mbak tanpa harus di suruh.”<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Wawancara, Ibu Painsi Selaku Nenek dari Tomi, 12 April 2023

Dari peraturan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam mendisplinkan dan memberikan hukuman hanya sekedar dengan omelan tidak sampai menyakiti fisik.

Pada saat wawancara dengan cucu nenek pained yaitu Tomi tentang bagaimana pola asuh yang diberikan kepada dia, Tomi mengatakan yaitu:

“Saya dari kecil diasuh sama nenek, nenek saya baik mbak dia gak pernah melarang saya kalau saya mau bermain ya udah gak papa yang penting jangan jauh-jauh gitu mbak kalau waktunya pulang jangan sampek di suruh pulang jadi kalau sudah waktunya ngaji atau waktunya waktunya saya harus pulang mbak jadi saya gak pernah di marahin.”<sup>29</sup>

Ibu Holes selaku nenek Noval mengatakan:

“Saya sebagai pengganti orang tua cucu saya wajib memberikan yang terbaik kepada cucu saya, setiap kebutuhan wajib saya penuhi tetapi tetap ada pengawasan saya juga, jika anak melakukan kesalahan saya wajib menasehatinya dengan tutur kata yang lembut, saya tidak pernah melarang apa yang mau dilakukan oleh cucu saya, yang terpenting cucu saya mau mematuhi apa yang saya katakan seperti peraturan yang telah saya berikan terhadap cucu saya, contohnya seperti kalau sore wajib ngaji sepulang ngaji wajib belajar gitu mbak”<sup>30</sup>

Bapak Holes selaku kakek Noval juga menambahkan:

“Juga dalam hal melakukan pengasuhan terhadap cucu saya saya lebih mementingkan apa yang menjadi kebutuhan cucu saya dari pada keinginan cucu saya dengan memberikan nasehat yang baik.”<sup>31</sup>

Pada saat wawancara dengan cucu dari nenek Holes yaitu Noval dia mengatakan

*“Semenjak aku di asuh ambek embahku, embah ku mesti ngolehno aku maen maen karo konco-koncoku. Seng penting lak aku nurut neng mbae mbak, lak di kon-kon aku budal lak wayae balek pas aku maen aku yo kudu balek seng penteng lak wayae ngaji yo ngaji*

<sup>29</sup> Wawancara, Tomi selaku cucu, 13 April 2023

<sup>30</sup> Wawancara, ibu Holes (nenek) selaku nenek Dari Noval, 14 April 2023

<sup>31</sup> Wawancara, bapak Holes (kakek) selaku kakek Dari Noval, 15 April 2023

*lak wayae sekolah yo sekolah lak wayae belajar yo belajar mbak.*<sup>32</sup>

“Artinya semenjak saya di asuh oleh nenek saya saya tidak pernah melarang saya mau melakukan apa aja mbak meskipun saya mau bermain sama teman-teman saya, yang penting saya nurut sama nenek saya, kalau di suruh-suruh harus mau gitu kalau pas lagi maen ya kalau waktunya pulang ya harus pulang yang penting kalau waktunya ngaji harus ngaji waktunya belajar harus belajar waktunya sekolah harus sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa subjek di atas peneliti menyimpulkan bahwa cenderung jarang memarahi cucunya kecuali jika waktunya pulang tidak pulang, namun tidak sampai marah besar ataupun sampai melukai fisik, mereka merasa tidak tega dan kasihan kepada cucunya.

Berdasarkan hasil observasi didapati bahwa nenek cenderung bersikap lembut kepadanya cucunya, dan memarahi dalam bentuk mengomel daripada membentak, untuk mendisplinkan anak tidak hanya dengan cara menegur dan memarahi anak saat mereka melakukan kesalahan. Terdapat berbagai cara yang bisa dilakukan oleh kekek nenek, salah satunya memberikan nasehat kepada cucunya.

## **2. Faktor Penyebab Beralihnya Pengasuhan Anak Dari Orangtua Kepada Kakek atau Nenek**

Ada beberapa unsur yang menyebabkan terjadinya perubahan pengasuhan dari wali menjadi nenek, berikut penjelasan Haris dari nenek Pains:

---

<sup>32</sup> Wawancara, Noval selaku cucu 18 April 2023

“Semenjak kecil yang merawat dan menjaga tomi saya, ibunya sudah cerai sama bapaknya, semenjak cerai sama bapaknya, bapaknya tidak ingat sama sekali sama anaknya. Pernah datang Cuma satu tahun satu kali jadi ibunya pergi merantau ke Malaysia kalau tidak bekerja apa yang mau di makan cucu saya, buat biaya sekolah nya juga kalau tidak bekerja, mau mengand alkan bapaknya, bapaknya sudah tidak ingat sama sekali, apalagi bapaknya sudah menikah lagi tambah tidak ingat sama sekali.”<sup>33</sup>

Dari akibat pertemuan tersebut, analis merekomendasikan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan pertukaran pengasuhan dari wali ke kakek-nenek. Pertama, ibu diberikan hak asuh atas anak akibat perceraian orang tuanya saat mereka masih kecil. Kedua ibu yang pindah ke Malaysia, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para ibu bekerja di Malaysia, membuat perhatian penuh anak-anak beralih ke kakek dan nenek.

Pada saat wawancara kepada cucu dari nenek paini, tomi mengatakan

“Mulai dari kecil aku sudah sama nenek saya bak, ibuk sama bapak ku sudah bercerai ibukku merantau bak ke malaysia bapakku juga sudah nikah lagi, semenjak ibukku sama bapakku cerai bapakku gak perna jenguk aku jadi aku tinggal sama nenekku.”<sup>34</sup>

Sama halnya yang di nyatakan oleh nenek holis nenek dari noval pada saat di wawancara yaitu:

“Mulai dari bayi cucu saya sudah saya yang ngasuh mbak ibunya kerja di saudi penyebab kenapa cucu saya di asuh saya karena bapak cucu saya sudah meninggal jadi ibunya bekerja keluar negeri untuk membiayai kebutuhan anaknya jadi mulai dari kecil ya saya yang mengasuhnya siapa lagi bapaknya juga sudah meninggal dulu pernah pulang mbak dan bekerja di bali tapi tak lama kerja di bali kembali lagi ke hongkong mbak ya sampai sekarang ini”<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Wawancara, Ibu Paini Selaku Nenek dari Tomi, 19 April 2023

<sup>34</sup> Wawancara, Tomi selaku cucu, 20 April 2023

<sup>35</sup> Wawancara, ibu holis (nenek) selaku nenek Dari Noval, 22 April 2023

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa orangtua yang merantau ke luar negeri ibunya dikarenakan ayahnya sudah meninggal waktu cucunya masih kecil.

Bapak misnan menambahkan selaku kakek noval:

“Mulai dari kecil noval memang sudah di tinggal ibunya, sekarang ibunya ada di hongkong kalau bapaknya sudah meninggal sedari noval kecil mbak jadi dari kecil memang sudah tinggal dengan saya”<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bahwa orangtua yang merantau yaitu ibunya karena bapaknya sudah meninggal. Jadi semua pengasuhan di alihkan kepada kakek atau nenek nya.

Pada saat wawancara kepada cucu dari nenek Holis, Noval mengatakan,

“Semenjak bapakku meninggal dan ibuku merantau keluar negeri aku tinggal sama nenek ku, mau ninggal sama siapa lagi bapak ku ya sudah meninggal ya sekarang nenek ku yang ngurus semua keperluan ku”<sup>37</sup>

Menurut pernyataan Noval semenjak bapaknya meninggal dan ibunya pergi merantau keluar negiri Noval di asuh nenek dan kakeknya, serta yang mengurus keperluannya nenek dan kakek nya.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pengalihan pengasuhan anak dari orantua kepada kakek nenek yakni:

- a. Peceraian orangtua
- b. Orangtua merantau

<sup>36</sup> Wawancara, bapak holis (kakek) selaku kakek Dari Noval, 23 April 2023

<sup>37</sup> Wawancara, Noval selaku cucu 23 April 2023

c. Kakek nenek merasa memiliki tanggung jawab untuk merawat cucunya.

### 3. Bentuk Kemandirian Anak yang Diasuh Kakek atau nenek

Menurut temuan di lapangan, pada saat anak di asuh oleh kakek nenek berdampak positif cucu dapat melakukan sendiri apa yang dia inginkan tanpa bantuan orang lain. Seperti halnya yang dikatakan oleh nenek Paini selaku nenek Tomi

“Dari cucu saya berumur 4 tahun saya sudah mengajarnya kemandirian mulai dari hal-hal kecil seperti mandi sendiri sikat gigi sendiri makan sendiri bahkan pakai bajupun saya ajari pakai sendiri meskipun saya memberikan kebebasan kepada cucu saya tidak membuatnya manja, sekolah dia biasa berangkat sendiri meskipun awalnya saya anter tapi lama kelamaan dia berani berangkat sendiri cucu saya juga kalau waktunya belajar dia belajar tanpa harus di suruh bahkan dari kecil cucu saya mampu berinteraksi dengan temannya tanpa dampingan orang lain bahkan dia sekarang kalau ngaji dia mau mbak pakai mic biasanya kan kalau seusia cucu saya kadang malu kalau cucu saya tidak”<sup>38</sup>

Saat wawancara kepada Tomi yaitu cucu dari nenek Paini tentang model kemandirian yang dilakukan terhadap cucunya, dia menyatakan,

“Aku dari kecil memang sudah di ajari mandiri sama nenekku, kalau sekolah aku sudah gak di antar mbak sudah berangkat sendiri kayak belajar kelompok juga saya bisa lakukan sendiri mbak memang dari kecil sudah di ajari apa-apa harus bisa sendiri ya tapi di dampingin mbak”<sup>39</sup>

Sama halnya dengan pernyataan nenek Holes bahwa pada saat nenek Holes mengasuh cucunya tidak begitu memerhatikannya, nenek Holes menyatakan

“Cucu saya dari kecil sudah mandiri mbak apa-apa dia lakukan sendiri, karena dari kecil saya selalu ngajarin apa-apa harus bisa sendiri, saya tidak pernah mengkekang cucu saya haru begini begini meskipun saya selalu menuruti apa yang dia ingin dan tidak

<sup>38</sup> Wawancara, Ibu Paini Selaku Nenek dari Tomi, 26 April 2023

<sup>39</sup> Wawancara, Tomi selaku cucu, 27 April 2023

pernah melarang apa yang dia lakukan alhamdulillah dia mau menuruti apa yang saya katakan tanpa adanya paksaan malah dengan begitu dia menjadi mandiri mbak, kalau mau berangkat ngaji dia gak pernah mau di antar kalau waktunya belajar di mampu belajar sendiri meskipun sesekali dia butuh bantuan kalau waktunya berangkat sekolah dia juga bisa berangkat sendiri pokok apa-apa dia mampu melakukannya sendiri”<sup>40</sup>

Menurut penjelelasan yang utarakan oleh nenek Holes, ia membiarkan cucu menjadi dirinya sendiri dan mengungkapkan pendapatnya tanpa melanggar batasan atau aturan Nenek Holis.

Kemudian pada saat wawancara kepada Noval selaku cucu dari nenek Holes

“Semenjak saya di asuh nenek saya, nenek saya selalu ngajarin saya mandiri mbak dari hal paling kecil seperti mandi sendiri makan sendiri bahkan saya kalau berangkat sekolah sendiri mbak gak minta di antar emang dari kecil saya sudah apa-apa tak kerjain sendiri selagi saya bisa”<sup>41</sup>

Dari pernyataan Noval semenjak tinggal bersama neneknya memang tidak pernah memberikan batasa-batasan kepada cucu nya, ia tidak pernah mengkekang apa yang cucu inginkan selama tidak melebihi batasnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kemandirian anak juga bertambah seiring dengan bertambahnya perkembangan pada anak. Saat anak masih berada di fase awal kanak-kanak mereka amat bergantung kepada orang lain namun seiring bertambahnya usia mereka perlahan mulai bisa mengerjakan sesuatu dengan sendiri dan mulai belajar mandiri.

<sup>40</sup> Wawancara, ibu holis (nenek) selaku nenek Dari Noval, 28 April 2023

<sup>41</sup> Wawancara, Noval selaku cucu 29 April 2023

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan peneliti mendapati bahwa anak bersifat mandiri. Dalam rutinitas sehari-hari anak tidak perlu lagi untuk selalu diingatkan dan dibantu oleh kakek nenek, mereka sudah bisa menjalani kewajiban mereka seperti membersihkan diri, mengatur waktu dan juga melaksanakan tugasnya.

### **C. Pembahasan Temuan**

Menemukan hasil dengan pemeriksaan informasi, maka, pada saat itu, sangat mungkin dilanjutkan dengan percakapan penemuan, percakapan penemuan adalah pertunjukan hasil eksplorasi. Pembicaraan ini dapat memberikan pemahaman dan penjelasan tentang hasil antara hipotesis yang ada, dengan hasil yang diperoleh para ilmuwan, antara lain:

#### **1. Pola Asuh yang Diterapkan Kakek-nenek Dalam Meningkatkan Kemandirian Cucu**

Peneliti di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dapat menarik kesimpulan kakek nenek ini menggunakan pola asuh situasional, dimana kakek nenek ini tidak mengetahui pola asuh seperti apa yang mereka gunakan selama ini. Kakek nenek dalam melakukan pengasuhan tergantung pada kondisi tertentu. Biasanya anak diperlakukan lembut dan halus namun pada saat kakek nenek akan memarahi anak dan mendisplinkan anak jika melakukan kesalahan atau menyimpang dari norma yang ada.

Hal ini sama dengan teori dari Diana Baumrind yang mengatakan bahwa pola asuh situasional adalah pola asuh yang kemungkinan besar



individu yang menerapkan pola asuh ini tidak tahu apa nama dan juga pola asuh yang digunakan selama ini. Jadi pola asuh ini tidak berpatokan atau berparameter khusus yang menjadi dasar dalam pengasuhan yang di lakukan.<sup>42</sup>

Selain menggunakan pola asuh situasional keke nenek menggunakan pola asuh demokratis, pola pengasuhan ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menawarkan sudut pandang mereka dan melakukan apa yang mereka butuhkan tanpa melewati batas atau keputusan yang telah ditetapkan secara umum. Anak memiliki tanggung jawab dan kebebasan untuk menyuarakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Komunikasi yang baik terjalin antara nenek dan anak dalam gaya pengasuhan ini. Menurut Janet Kaye, pola asuh demokratis pada umumnya memerlukan ekspresi cinta dan tanggap terhadap anak, seperti yang dapat dilihat dari pembahasan pola asuh demokratis di atas, mereka mampu membangun pola komunikasi yang efektif sejak usia dini, menunjukkan kehangatan, dan peka terhadap kebutuhan anak-anak. Mendorong aspirasi dan cita-cita anak. Meskipun pembatasan perilaku selalu dibahas, diubah, dan ditegakkan secara ketat, hukumannya tidak berat. Untuk memastikan bahwa anak tidak merasa tertekan, pola asuh ini cenderung menghindari strategi yang menekankan kekuasaan.<sup>43</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pandangan Helmawati yang memahami bahwa pengasuhan berbasis suara menggunakan korespondensi dua arah,

---

<sup>42</sup> Agoes Dario, *psikologi Perkembangan Anak*, 206

<sup>43</sup> Janet Kay, *Pendidikan Usia Din*, (Yogyakarta: Kasinius, 2013), 42

keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua pemain. Anak diberi tanggung jawab dan kebebasan.<sup>44</sup>

## **2. Faktor Penyebab Beralihnya Pengasuhan Anak Dari Orangtua Kepada Kakek Nenek**

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab pengalihan pengasuhan anak dari orangtua kepada kakek dan nenek. Faktor-faktor tersebut antara lain:

### **a. Perceraian Orangtua**

Perceraian yang terjadi pada orangtua tentunya memiliki berbagai dampak terutama bagi anak mereka, salah satunya yakni anak tidak akan tinggal bersama dengan kedua orangtuanya disebabkan karena hak asuh anak yang nantinya akan jatuh pada salah satu dari orangtua tersebut.

Seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri Sosial Republik

Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak Bab III pasal 9 yang berbunyi “Dalam hal orang tua berpisah karena perceraian, dan pengadilan memutuskan anak diasuh oleh salah satu pihak, ayah atau ibu, kewajiban dan tanggung jawab orang tua tetap mengikat sampai anak mencapai usia dewasa.”<sup>45</sup>

Pada kasus perceraian yang peneliti temukan di lapangan hak asuh anak jatuh pada ibu karena memang perceraian terjadi saat anak

<sup>44</sup> Helmawati, Pendidikan Keluarga (Bandung: Rejama Rosydakarya, 2015), 139

<sup>45</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak

baru lahir. Dalam pengasuhannya sehari-hari ibu dibantu oleh kakek dan nenek untuk merawat dan menjaga anak, sampai akhirnya ibu memutuskan untuk merantau dan pengasuhan sepenuhnya dilakukan oleh kakek dan nenek. Kakek dan nenek sendiri menjadi alternatif pertama dalam menggantikan orangtua untuk merawat anak.

Hal ini sejalan dengan teori dari Brook dalam Arismanto yang mengatakan bahwa figur kakek dan nenek menjadi pengasuh utama bagi anak-anak yang penuh tanggung jawab dalam menggantikan tugas orangtua. Secara psikologis, kakek dan nenek memberikan perhatian penuh kepada anak-anak karena anak-anak menjadi bagian dari dirinya.<sup>46</sup>

b. Orangtua Merantau

Pada lokasi penelitian peneliti menemukan orangtua yang merantau ke luar daerah maupun luar negeri untuk mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi menjadi salah satu penyebab

terjadinya pengalihan pengasuhan dari orangtua kepada kakek dan nenek. Kesibukan orangtua dalam bekerja sampai merantau menyebabkan mereka tidak dapat membawa serta anak mereka.

Sehingga untuk pengasuhan dan perawatan anak tersebut dititipkan kepada keluarga yang berada di rumah yakni oleh kakek ataupun nenek.

---

<sup>46</sup> Arismanto, Tinjauan Berbagai Aspek, 163

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian skripsi dari Ria Ristia, dimana dalam penelitian tersebut ditemukan pada semua narasumber bahwa faktor yang menjadi penyebab pengalihan pengasuhan anak dari orangtua kepada kakek dan nenek adalah karena orangtua yang sama-sama sibuk bekerja yakni merantau. Oleh sebab itu pengasuhan anak yang biasanya dilakukan oleh orang tua mendapatkan bantuan dari kakek dan nenek, entah itu dari pihak ibu atau pihak ayah.<sup>47</sup>

c. Kakek dan Nenek Merasa Bertanggungjawab Merawat Cucunya.

Sejatinya selain kakek dan nenek keluarga besar ataupun baby sitter dapat menjadi pengasuh bagi anak menggantikan orangtua. Budaya di Indonesia sendiri masih terdapat banyak kakek dan nenek ataupun keluarga besar yang ikut membantu dalam merawat anak. Kakek dan nenek sendiri secara naluriah bersedia untuk merawat cucunya menggantikan tugas orangtua, entah itu karena orangtua yang bercerai, sibuk bekerja ataupun yang lainnya.

Pada penelitian ini sendiri peneliti menemukan bahwa kakek dan nenek secara sukarela dan merasa bertanggungjawab menggantikan orangtua untuk merawat anak. Mereka merasa bahwa hal tersebut sudah merupakan kewajiban mereka untuk merawat anak. Meskipun masih ada anggota keluarga yang lain, kakek dan nenek lebih merasa lega merawat anak sendiri. Secara emosional sendiri kakek dan nenek memiliki ikatan yang erat dengan cucunya.

---

<sup>47</sup> Ria Ristia “ *Pola Asuh Granparenting* (Studi Pada 5 Keluarga di Desa Wukusari Imogiri, Bantul)”,(Skripsi Sunan Kali Jaga, 2016) 90

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Neugarten dan Weistein tentang peran dari kakek dan nenek. Salah satunya adalah peran sebagai pengganti orangtua, mereka mau memikul tanggung jawab untuk menggantikan orang tua untuk merawat dan menjaga cucunya entah itu karena perceraian, kematian anak-anaknya, orangtua yang sibuk bekerja ataupun menjaga cucunya ketika orangtua sedang berlibur.<sup>48</sup>

### **3. Bentuk Kemandirian Anak yang Diasuh Kakek nenek**

Memasuki usia sekolah lingkungan sosial anak tidak hanya terbatas pada keluarga saja, namun juga pada pertemanan dan lingkungan sekolah itu sendiri. Anak yang masih berada pada masa awal kanak-kanak lebih sering mengikuti kakek ataupun nenek serta bermain di dekat lingkungannya atau keluarganya.

Seiring dengan bertambahnya usia ketergantungan anak pada kakek dan nenek semakin berkurang. Namun pada akhir masa kanak-kanak mereka sudah memiliki teman bermain yang lebih banyak serta mulai membentuk perkumpulan teman bermain sebaya, sehingga mereka memiliki lingkungan sosial yang lebih luas serta mereka mulai lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain bersama dengan teman-temannya.. Anak akan menyesuaikan diri dengan temannya yang lain agar dianggap sama dan dapat diterima oleh klompoknya.

---

<sup>48</sup> Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, 358

Pola asuh ini menggunakan pola asuh demokratis, yang pola asuh ini yang mendorong anak untuk mandiri, tetapi masih menetapkan batasan dan control atas tindakan mereka. Karena dampak positifnya bagi perkembangan kemandirian anak, pola asuh ini mereka selalu diajarkan untuk menentukan pilihan bagi anak. Potensi seorang anak terwujud sepenuhnya ketika ia melakukan segala aktivitas sesuai dengan keinginannya. Kakek-nenek, di sisi lain, mengontrol dan menetapkan batasan pada semua yang dilakukan anak-anak mereka.

Seperti halnya yang peneliti apa yang ditemukan peneliti tentang Tomi dan Noval, yang merupakan anak-anak yang mampu melakukan segala sesuatunya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, terutama kakek dan neneknya. Tindakan Tomi dan Noval menunjukkan pola pikir anak-anak yang mampu memenuhi semua kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kebebasan adalah kapasitas individu untuk menjadi otonom dari orang lain, bebas, memutuskan dan bertanggung jawab atas semua yang telah dilakukannya terbentuk melalui proses belajar dari pengalaman yang ada. Mirip dengan kemandirian Tomi dan Noval, mereka melakukan semuanya sendiri. Misalnya, jika Anda ingin bersekolah atau membaca Al Quran, bisa pergi sendiri tanpa bantuan orang lain.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian yang sudah diuraikan diatas, semua yang telah dibahas pada bab-bab tersebut telah dirangkum dalam kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan oleh kakek nenek dalam meningkatkan kemandirian anak

Pola asuh yang diterapkan kakek-nenek di desa Sidodadi didasarkan pada pendidikan demokrasi. Di Desa Sidodadi banyak terjadi kasus perpindahan hak asuh kepada kakek nenek karena perceraian atau faktor ekonomi, karena orang tua merantau atau pengasuhan Kakek nenek sekarang bertanggung jawab atas tugas yang seharusnya menjadi milik orang tua.

2. Faktor beralihnya pengasuhan anak

Faktor yang menyebabkan pengalihan tanggung jawab pengasuhan kepada kakek dan nenek adalah faktor perceraian. maka menyebabkan adanya orangtua tunggal, dimana tanggung jawab anak ada pada ibunya dan yang bertanggung jawab menafkahi anaknya adalah ibunya.

3. Bentuk kemandirian anak

Perilaku kemandirian anak anak berdasarkan pola asuh demokratis anak mampu melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain seperti

bisa makan sendiri, sekolah bisa berangkat sendiri, bisa bersosialisasi dengan teman sebayanya.

## **B. Saran**

### 1. Untuk orang tua

Kepada orangtua yang menitipkan anaknya kepada kakek atau neneknya, sebaiknya sering menjenguk anaknya dan diyakini bahwa mereka sering memikirkan anak kandung mereka sendiri sehingga anak-anak dapat dikendalikan di bawah pengawasan orang tua mereka.

### 1. Untuk Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Prodi Bimbingan dan Konseling Islam untuk tumbuh dan berkembang, serta sebagai kumpulan kajian dan referensi tambahan

### 2. Untuk Calon Peneliti

Para ilmuwan masa depan diharapkan untuk melihat sumber dan referensi tambahan yang terkait dengan Pengasuhan Kakek-nenek dalam Memperluas Otonomi Cucu sehingga hasil eksplorasi mereka dapat jauh lebih unggul dan lebih lengkap.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, D Widyatmoko. *Pola Asuh Yang Memiliki Anggota Keluarga Down Syndrome*, Universitas Sanata Dharam. 2008
- Agoes Dario, *psikologi Perkembangan Anak*, 206
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak*, 206
- Arismanto, *Tinjauan Berbagai Aspek*, 164.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Dalimunthe D., *hubungan Antara Kedemokratisan Pola Asuh Orang Tua dengan Kompetensi Sosial pada Remaja*, Skripsi Yogyakarta: fakultas psikologi UGM,
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bekasi, Cipta Bagus Segera 2012
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012.
- Desmita, *psikologi perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Rosda, 2010
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,
- Gunarsa Ny. Y . Singgih D. *Psikologi Remaja*, Jakrta: Gunung Mulia, 2007
- Hamid Platima, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung : alfabeta, 2015
- Hasan Maimunah Hasan, *pendidikan Anak Usia Dini* Yogyakarta : Diva Press, 2009
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Rejama Rosydakarya, 2015), 139
- Ika Tri Wulandari, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Golongan B Kadipaten RA Perwanida Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*, Iain Salatiga 2019
- Janet Kay, *Pendidikan Usia Din*, (Yogyakarta: Kasinius, 2013), 42
- Kementrian Agama RI , *FONDASI KELUARGA SAKINAH bacaan mandiri calon pengantin* Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjan Bimas Islam Kemenag RI Tahun, 2017.

- Kharidatin Nafingah “*Perbedaan Kemandirian Siswa Homeschooling Sd Khoirul Ummah Dan Siswa Reguler Sdn Ketawanggede Malang*”, Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014
- Muhammad Rizky Afif Zakaria, *pengalihan peran sementara pengasuhan Anak Dari Orangtua Ke Kakek atau nenek*, Jurnal Mahasiswa Program Studi Departemen Sosiologi, Universitas Airlangga Surabaya, 2019
- Mutiara “Pengertian Pola Asuh Menurut Para Ahli, Definisi, Contoh, Macam-macam,” [www.sarjanaku.com](http://www.sarjanaku.com) , 2019
- Novianti Astir Novianti, Skripsi *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Penyandang Down Syndromw.*
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak
- Ria Ristia “*Pola Asuh Granparenting (Studi Pada 5 Keluarga di Desa Wukusari Imogiri, Bantul)*”, Skripsi Sunan Kali Jaga, 2016
- Rifqi Maulana, *Pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar di Mts Sunan Pandanaran Saleman Yogyakarta*, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018
- Siti Nur Janah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kelurahan Panca Jaya Kelurahan Mesuji*, Iain Metro 2017
- Sri Samiwasi Wiryadi, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Upaya Membentuk Kemandirian Anak Down Sundrome X Kelas D1/C1 di SLB Padang Studi Kasus Di SLB Negeri 2bPadang* -*Jurnal Karya Ilmiah Pendidikan Khusus Vol 3 No3*, Padang, 2014
- St Aisyah, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak, Jurnal, Universitas Negeri Makasar, 2010
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* Bandung: Albabeta, 2016
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: Iain Jember Press, 2017

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risqi Ulfatus Zakiyah  
Nim : D20163073  
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam / Pemberdayaan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institut : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 16 Mei 2023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



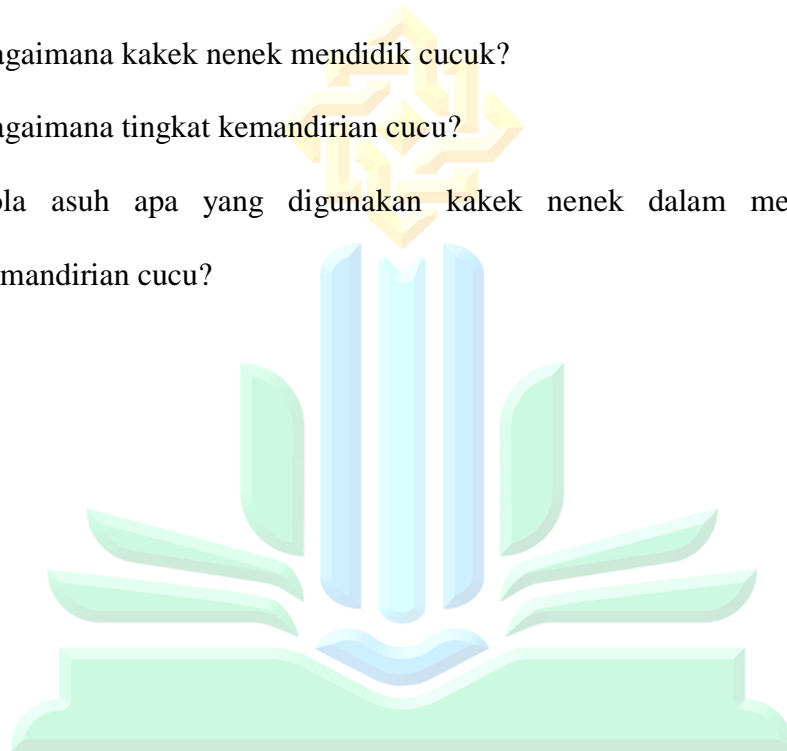
**Risqi Ulfatus Zakiyah**  
**NIM. D20163073**

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Pola Asuh Kakek Nenek Dalam Meningkatkan Kemandirian Cucu Di Desa Sidodadi Kabupaten Jember</p>	<p>1. Pola Asuh Kakek Nenek</p> <p>2. Kemandirian cucu</p>	<p>a. Pola Asuh Demokratis b. Pola Asuh Otoriter c. Pola Asuh Permisif</p> <p>1. Terbiasa tidak bergantung pada orang lain. 2. terbiasa mengambil keputusan secara mandiri</p>	<p>1. Kakek Nenek yang mengasuh cucu. 2. Cucu yang diasuh oleh Kakek Nenek</p> <p>Dokumentasi Observasi</p>	<p>1. Pendekatan menggunakan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi 4. Keabsahan Data Trianggulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan kakek nenek alam meningkatkan kemandirian cucu di Desa Sidodadi Kabupaten Jember? 2. Apa faktor penyebab beralihnya pengasuhan cucu dari orang tua kepada kakek nenek di Desa Sidodadi Kabupaten Jember? 3. Bagaimana Bentuk kemandirian pola asuh kakek nenek pada cucu di Desa Sidodadi Kabupaten Jember?</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan kakek nenek mengasuh cucu?
2. Apa alasan kakek nenek mengasuh cucu?
3. Siapa yang bertanggung jawab untuk kehidupan cucu?
4. Bagaimana kakek nenek mendidik cucuk?
5. Bagaimana tingkat kemandirian cucu?
6. Pola asuh apa yang digunakan kakek nenek dalam meningkatkan kemandirian cucu?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id  
website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1705/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2023

24 Mei 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempatkan Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Sidodadi

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Risqi Ulfatus Zakiyah

NIM : D20163073

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : XII (dua belas)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "POLA ASUH KAKEK NENEK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN CUCU DI DESA SIDODADI KABUPATEN JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



  
Siti Raudhatul Jannah



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN TEMPUREJO  
DESA SIDODADI**

Jalan PB. Sudirman No. 01 Sidodadi

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 470/ 301 /35.09.18.2001/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **RISQI ULFATUS ZAKIYAH**  
NIM : D20163073  
Fakultas : DAKWAH  
Program Study : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : XII ( dua Belas )

Nama tersebut adalah benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di **Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo**, Adapun penelitian yang dilaksanakan berjudul " POLA ASUH KAKEK NENEK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN CUCU DI DESA SIDODADI KECAMATAN TEMPUREJO". Lama penelitian dimulai sejak Tanggal 12 April sd 22 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**J E M B E R**

Sidodadi, 22 Mei 2023

Kepala Desa Sidodadi



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
1.	10 April 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	
2.	12 April 2023	Perkenalan sekaligus wawancara dengan ibu Painsi selaku Nenek dari Tomi.	
3.	13 April 2023	wawancara dengan Tomi selaku Cucu dari ibu Painsi.	
4.	14 April 2023	Perkenalan sekaligus wawancara dengan ibu Holes selaku Nenek dari Noval.	
5.	14 April 2023	wawancara dengan bapak Misnan selaku Kakek dari Noval	
6.	15 April 2023	Wawancara dengan Noval selaku Cucu dari ibu Holis dan bapak Misnan	
7.	22 Mei 2023	Mengurus surat selesaipeneltian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 22 Mei 2023

Mengetahui

Kepala Desa Sidodadi

J E M B E R





## Dokumentasi Kegiatan



## Wawancara Kepala Desa Sidodadi



Wawancara Tomi (Cucu ibu Paini)



Wawancara ibu Paini



Wawancara Noval (Cucu bapak&ibu Holes)



Wawancara ibu Holes



Wawancara Kakek Holes

## BIODATA PENULIS



### 1. DATA PRIBADI

Nama : Risqi Ulfatus Zakiyah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Jember,  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Pernikahan : Menikah  
Alamat : Dusun Jatirejo  
No. Hp : 082244436982  
e-mail : risqiulfa123@gmail.com

### 2. PENDIDIKAN FORMAL

- 1) TK Al-Hidayah II : 2002-2004
- 2) MI Sunan Giri : 2005-2010
- 3) MTS Wahid Hasyim : 20011-2013
- 4) MA Bustanul Ulum Bulugading : 2013-2016
- 5) S1 UIN KHAS Jember : 2016-2023